

Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 Di SDN Sembungharjo 02 Semarang

¹Mujidah, ²Sarjuni dan ³Moh. Farhan

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
mujidah@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang upaya guru dan motivasi belajar PAI peserta didik di SDN Sembungharjo 02 Semarang. Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode survai. Subjek dalam penelitian ini adalah upaya guru dan objeknya adalah motivasi belajar PAI peserta didik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif data yang berbentuk kata-kata, kalimat, skema dan gambar. Instrument yang digunakan adalah wawancara yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemic covid-19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang dalam kreteria tinggi. Upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik berada pada kategori baik. Upaya guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar PAI peserta didik. Kesimpulan penelitian ini bahwa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI sangat penting sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik.

Kata Kunci: *upaya guru, motivasi belajar PAI, peserta didik.*

Abstract

This study aims to obtain data on teacher efforts and PAI learning motivation of students at SDN Sembungharjo 02 Semarang. This research is descriptive by using survey method. The subject of this research is the teacher's efforts and the object is the students' motivation to learn PAI. The data used in this study is qualitative data in the form of words, sentences, schemes and picture. The instrument used is an interview that has been tested for validity and reliability. The results of this study showed that the teacher's efforts to increase the PAI learning motivation of students during the covid-19 pandemic at SDN Sembungharjo 02 Semarang were in high criteria. The teacher's efforts to increase the PAI learning motivation of students are in the good category. The teacher's efforts have a positive effect on the PAI learning motivation of student. The conclusion of this study is that teachers' efforts to increase PAI learning motivation are very important so that they can affect students' PAI learning outcomes.

Keywords: *teacher effort, PAI learning motivation*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang harus dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan suatu potensi pengembangan manusia lain dan menanamkan nilai-nilai sesuai aqidah yang dimiliki kepada orang lain melalui proses pengajaran, pengajaran dan pelatihan. Suatu Proses pengajaran adalah proses pemindahan nilai berupa ilmu pengetahuan seorang guru kepada peserta didik dari generasi ke generasi berikutnya. Hal ini dipandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagai firman Allah swt. Dalam Q,S Al- Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Suatu Ilmu pengetahuan hendaknya harus diperdalam untu diajarkan kepada sesame manusia ataupun pada generasi penerus bangsa dan itu merupakan suatu hal tugas mulia dan bentuk penilaian sebagai salah satu perbuatan jihad di jalan Allah swt, sebab itu seseorang yang sedang menuntut ilmu menempuh jalan pendidikan dinilai sma seperti orang yang mati syahid yang bertempur di medan peperangan. Maka dari itu belajar pendidikan bagi peserta didik merupakan suatu hal pengabdian kepada Allah swt, dan dengan demikian motivasi belajar dapat ditingkatkan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna memiliki fungsi menjadi seorang kholifah, itu karena Tuhan (Allah) meberikan akal kepada manusia dan dengan akalnya manusia mampu berfikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bum, mengadakan penelitian dan menggali hasil serta memanfaatkannya bagi kehidupan. Oleh sebab itu umat islam harus mengupayakan kehidupan di masa yang akan dating menjadi lebih baik dari sekarang. Q.S. An-Nisaa' ayat 9.

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ، فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)Nya, oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar. Oleh sebab itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih mendalam tentang salah satu tujuan dari pendidikan agama islam agar dapat menumbuhkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan, pengalaman, penghayatan, peserta didik.

Masalah yang diteliti adalah Bagaimanakah Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang, Bagaimana Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Pada Masa Pandemi covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang.

Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang, Untuk Mengetahui Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi covid 19 SDN Sembungharjo 02 Semarang

Dalam proses ajar mengajar pembelajaran pendidikan seorang guru diharapkan mampu mengupayakan tugas dan peranya dalam mendidik, membimbing, mengraahkan peserta didiknya secara baik. Menurut pemaparan dari Zakiah Daradjat, fungsi dan tugas guru meliputi : tugas pengajaran guru sebagai pengajar, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pemberi bimbingan dan penyuluhan, dan tugas adiminitrasi atau guru sebagai pemimpin (manajer kelas). Adapun dilihat dari fungsinya sebagai pengajar, pembimbing dan penyuluhan, serta pengelola pembelajaran, maka diperlukan adanya berbagai upaya guru yang senantiasa mendidik peserta didiknya menggabarkan perilaku yang bisa di contoh oleh sorang peserta didik, masyarakat ataupun yang lainnya. Upaya yang dilakukan seorang pendidik yang berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran disingkronkan dengan pemahaman seorang pendidik, pendidik terhadap fungsi media dan jenis sember belajar peserta didik, keterampilan seorang pendidik untuk mengaplikasikan dan merancang suatu media pembelajaran serta kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinterksi yang sesuai dengan kaidah- kaidah yang baik dengan peserta didik. Demikian seorang pendidik dalam mengupayakan peranya sebagai fasilitator pelaksanaanya dapat dinilai dan diukur dengan sejumlah indicator yaitu dengan pemahaman seorang pendidik terhadap berbagai fungsi media dan berbagai jenis sumber belajarnya, keterampilan pendidik untuk merancang suatu media pembelajaran serta mengoganisasikannya dalam berbagai bentuk jenis media dan juga pendidik mampu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya. Untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik harus diawali dengan memperhatikan kondisi komponen pendukung prosen belajar mengajar, karena jika proses belajar mengajar diselenggarakan tidak aktif dan dinamis dari seluruh aspeknya akan merendahkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah peserta didik, pendidik, metodologi, evaluasi, lingkungan, dasar dan tujuan pendidikan.

Jadi guru merupakan bagian dari komponen pendidikan, karena itu seorang guru harus memiliki keahlian dalam belajar mengajar. Kemampuan guru harus dikuasai oleh guru bertaraf professional mencakup 4 hal : Menetapkan tujuan, Mengenal kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pengajaran, Prosedur pengajaran, Penilaian hasil belajar. Yang dikatakan, seorang guru professional maka harus memiliki kemampuan seperti menetapkan tujuan yang tepat sesuai dengan apa yang ingin dicapai baik secara umum maupun secara khusus, mengetahui dan memahami tingkat kemampuan belajar PAI peserta didik yang ingin diberi pelajaran sehingga dapat diukur secara tepat materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik, menjalankan tugas proses belajar mengajar secara professional serta mampu menilai kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa : mengajar adalah membimbing kegiatan peserta didik belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang kuat dalam melakukan kegiatan belajar. Dari penjelasan sebelumnya menggabarkan bahwa pertemuan antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif diperlukan interaksi dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai rumusan pembahasan sebelumnya maka diperlukan faktor-faktor yang mendukung seperti guru, sarana dan prasarana, alat peraga (media) yang dipergunakan guru serta motivasi dan kesungguhan peserta didik mempelajari bidang studi tersebut. Penguanaan alat peraga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang datangnya dari peserta didik. Selain faktor dari pemakaian alat peraga

peserta didik dapat pula di pengaruhi oleh faktor dari luar yakni lingkungan baik sekolah maupun keluarga. Dari beberapa faktor diatas dapat dikaji bahwa motivasi termasuk didalamnya yang merupakan salah satu aspek penting dalam usaha mencapai keberhasilan dalam belajar. Maka dapat dipahami pula bahwa proses belajar mengajar dan pemakaian alat peraga terhadap pelajaran yang diajarkan guru mempunyai peranan penting karena tanpa adanya alat peraga tersebut maka akan mempengaruhi hasil prestasi peserta didik. Disini guru dituntut untuk menerapkan alat peraga terhadap pelajaran yang diajarkan. Nana Sudjana berpendapat bahwa : motivasi harus dibangkitkan dengan memberikan stimulus belajar dimana salah satunya adalah dengan bantuan alat peraga.

Motivasi peserta didik dalam belajar akan semakin bertambah dimana alat peraga memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk memperhatikan pelajaran dan juga peserta didik yang sulit mencurahkan konsentrasinya akan lebih berkonsentrasi lagi emikirkan dan memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan guru. Pelajaran yang sifatnya selalu verbal akan dapat dihindari dengan pemakaian alat peraga, sehingga pemahaman peserta didik terhadap obyek tertentu akan menjadi lebih baik. Dengan demikian jelaslah bahwa pemakaian alat peraga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan kemauan dan kemampuan peserta didik, jika diterapkan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran akan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik. proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik apalagi dalam situasi masa pandemic Covid-19 seperti ini. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar PAI peserta didik. Berikut ini adalah beberapa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang. Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa mau untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

2. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan wawancara, informan terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring sebagai penguat data hasil wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya diklasifikasikan sesuai kemiripan data. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dikelola sebagai bahan penyajian data. Penyajian data yaitu penjelasan secara deskriptif terkait aspek-aspek penelitian. Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan penguasaan terhadap data yang telah disajikan yang mengacu pada pokok persoalan yang diteliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam proses ajar mengajar pembelajaran pendidikan seorang guru diharapkan mampu mengupayakan tugas dan peranya dalam mendidik, membimbing, mengrahkan peserta didiknya secara baik. Menurut pemaparan dari Zakiah Daradjat, fungsi dan tugas guru meliputi : tugas pengajaran guru sebagai pengajar, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pemberi bimbingan dan penyuluhan, dan tugas adiminitrasi atau guru sebagai pemimpin (manajer kelas). Adapun dilihat dari fungsinya sebagai pengajar, pembimbing dan penyuluhan, serta pengelola pembelajaran, maka diperlukan adanya berbagai upaya guru yang senantiasa mendidik peserta didiknya menggabarkan perilaku yang bisa di contoh oleh sorang peserta didik, masyarakat ataupun yang lainnya.

Guru yang baik sebaiknya memiliki berbagai macam sumber dan reverensi yang lebih banyak di bandingkan dengan peserta didiknya, sumber dan reverensi yang dapat dipelajari oleh peserta didik serta mengamalkan apa yang dipelajarinya sehingga proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya dan juga diharapkan dapat mengoptimalkan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar menjadi sebagai fasilitator untuk peserta didiknya dalam proses pembelajaran, menurut pendapat Sardiman AM. Sebagai pemberian fasilitas atau kemudahan dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang nyaman dan tenang sesuai pengalaman dan perkembangan peserta didik sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efesien. Upaya yang dilakukan seorang pendidik yang berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran disinkronkan dengan pemahaman seorang pendidik, pendidik terhadap fungsi media dan jenis sumber belajar peserta didik, keterampilan seorang pendidik untuk mengaplikasikan dan merancang suatu media pembelajaran serta kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi yang sesuai dengan kaidah- kaidah yang baik dengan peserta didik.

Demikian seorang pendidik dalam mengupayakan peranya sebagai fasilitator pelaksanaanya dapat dinilai dan diukur dengan sejumlah indicator yaitu dengan pemahaman seorang pendidik terhadap berbagai fungsi media dan berbagai jenis sumber belajarnya, keterampilan pendidik untuk merancang suatu media pembelajaran serta mengoganisasikannya dalam berbagai bentuk jenis media dan juga pendidik mampu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya. Untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik harus diawali dengan memperhatikan kondisi komponen pendukung prosen belajar mengajar, karena jika proses belajar mengajar diselenggarakan tidak aktif dan dinamis dari seluruh aspeknya akan merendahkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya adalah peserta didik, pendidik, metodologi,

evaluasi, lingkungan, dasar dan tujuan pendidikan. Jadi guru merupakan bagian dari komponen pendidikan, karena itu seorang guru harus memiliki keahlian dalam belajar mengajar. Kemampuan guru harus dikuasai oleh guru bertaraf professional mencakup 4 hal : Menetapkan tujuan, Mengenal kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pengajaran, Prosedur pengajaran, Penilaian hasil belajar. Yang dikatakan, seorang guru professional maka harus memiliki kemampuan seperti menetapkan tujuan yang tepat sesuai dengan apa yang ingin dicapai baik secara umum maupun secara khusus, mengetahui dan memahami tingkat kemampuan belajar PAI peserta didik yang ingin diberi pelajaran sehingga dapat diukur secara tepat materi apa yang akan diberikan kepada peserta didik, menjalankan tugas proses belajar mengajar secara professional serta mampu menilai kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa : mengajar adalah membimbing kegiatan peserta didik belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang kuat dalam melakukan kegiatan belajar. Dari penjelasan sebelumnya menggambarkan bahwa pertemuan antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif diperlukan interaksi dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai rumusan pembahasan sebelumnya maka diperlukan faktor-faktor yang mendukung seperti guru, sarana dan prasarana, alat peraga (media) yang dipergunakan guru serta motivasi dan kesungguhan peserta didik mempelajari bidang studi tersebut. Penggunaan alat peraga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang datangnyan dari peserta didik. Selain faktor dari pemakaian alat peraga peserta didik dapat pula di pengaruhi oleh faktor dari luar yakni lingkungan baik sekolah maupun keluarga. Dari beberapa faktor diatas dapat dikaji bahwa motivasi termasuk didalamnya yang merupakan salah satu aspek penting dalam usaha mencapai keberhasilan dalam belajar. Maka dapat dipahami pula bahwa proses belajar mengajar dan pemakaian alat peraga terhadap pelajaran yang diajarkan guru mempunyai peranan penting karena tanpa adanya alat peraga tersebut maka akan mempengaruhi hasil prestasi peserta didik. Disini guru dituntut untuk menerapkan alat peraga terhadap pelajaran yang diajarkan. Nana Sudjana berpendapat bahwa : motivasi harus dibangkitkan dengan memberikan stimulus belajar dimana salah satunya adalah dengan bantuan alat peraga.

Motivasi peserta didik dalam belajar akan semakin bertambah dimana alat peraga memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk memperhatikan pelajaran dan juga peserta didik yang sulit mencurahkan konsentrasinya akan lebih berkonsentrasi lagi emikirkan dan memperhatikan pelajaran yang sedang diajarkan guru. Pelajaran yang sifatnya selalu verbal akan dapat dihindari dengan pemakaian alat peraga, sehingga pemahaman peserta didik terhadap obyek tertentu akan menjadi lebih baik. Dengan demikian jelaslah bahwa pemakaian alat peraga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan kemauan dan kemampuan peserta didik, jika diterapkan dengan baik oleh guru dalam pembelajaran akan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik. proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik apalagi dalam situasi masa pandemic Covid-19 seperti ini. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar PAI peserta didik.

Berikut ini adalah beberapa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik.

1. Memperjelas Tujuan Yang Ingin Dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat peserta didik faham kearah mana ia ingin membawa tujuan pelajarannya. Pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada dasarnya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

2. Meningkatkan Minat Peserta didik

Peserta didik terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu mengembangkan minat belajar peserta didik salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi peserta didik dalam pelajaran adalah mengkaitkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik. Pengaitan pembelajaran dengan minat peserta didik adalah sangat penting. Dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu peserta didik mengenai pelajaran yang akan datang, karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

3. Menciptakan Suasana Yang Menenangkan Dalam Belajar

Peserta didik hanya mungkin dapat belajar baik apabila ada dalam suasana yang menenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar suasana proses pembelajaran selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali melakukan hal yang lucu agar peserta didik merasa tertekan dan terbebani dalam belajar.

4. Menggunakan Metode Penyajian Bervariasi Yang Menarik

Pendidik harus mampu menyajikan informasi pelajaran dengan menarik, agar peserta didik merasa butuh dan sangat ingin tahu apa yang nantinya disampaikan guru. Suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenali oleh peserta didik sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik didalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya peserta didik akan termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan menggunakan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicaraan tamu, demonstrasi, computer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata dan lainnya.

5. Pemberian pujian yang wajar pada setiap keberhasilan peserta didik

Motivasi peserta didik akan tumbuh apabila peserta didik merasa dihargai. Dalam pembelajaran pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga seorang manusia yang memiliki akal sehat untuk berfikir dan mengemukakan pendapat, maka peserta didik juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu pujian harus sesuai dengan hasil kerja keras dan karya dari peserta didik itu sendiri. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesat dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seseorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik atas jerih payahnya dalam belajar.

6. Berikan penilaian

Banyak peserta didik yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar sangat giat. Bagi sebagian peserta didik nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar peserta didik secepat mungkin mengetahui hasil kerja kerasnya dan karyanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Penilaian secara terus menerus akan mendorong peserta didik belajar, oleh karena itu setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu para peserta didik selalu mendapatkan tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

7. Hasil

Seorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan. Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang. Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motif adalah dorongan

atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa mau untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar, seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah Mc. Donald mendefinisikan Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (needs) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Seorang termotivasi untuk mendapatkan sesuatu maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan (needs) tersebut. Nasution mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual, perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Berdasarkan dari buku karangan sandiman A.,M Motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang memiliki tanda kemunculan “*feeling* “ dengan didahului dengan adanya tanggapan dan tujuan.

Motivasi belajar yang baik, menurut Chenis dan Goleman memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

1. Dorongan mencapai sesuatu

Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kreteria yang ingin dicapai dalam belajar. Peserta didik tentunya perlu adanya sebuah dorongan dari dalam maupun dari luar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Suatu dorongan dari dalam ataupun dari luar membantu peserta didik untuk terus termotivasi dalam belajarnya. Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan, (motive psychological drives) dan motif yang dipelajari (*affiliative needs*), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, seperti jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2. Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, ada komitmen di kelas. Peserta didik yang memiliki komitmen dalam belajar, mengerjakan tugas pribadi dan kelompoknya tentunya mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Peserta didik yang memiliki komitmen juga merupakan peserta didik yang merasa bahwa ia memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang peserta didik, harus belajar. Tidak hanya itu, dengan kelompoknya juga, peserta didik yang memiliki komitmen memiliki kesadaran untuk memiliki tugas bersama-sama.

3. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya, apabila peserta didik tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orang tua atau peserta didik sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas pekerjaan rumah tanpa disuruh orang tua. Peserta didik yang memiliki inisiatif, merupakan peserta didik yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada. Ketika peserta didik menyelesaikan tugas atau permasalahan, belajar untuk ujian, maka peserta didik memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat.

4. Optimis

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar suatu tujuan yang baik tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran dalam belajar. Peserta didik yang memiliki sikap optimis, tidak akan menyerah ketika belajar ualangan, meskipun mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, tetapi peserta didik memiliki sikap yang optimis dan percaya diri tentunya akan terus belajar dengan giat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki setiap peserta didik, agar peserta didik belajar arti sebuah kegagalan bahwa sebuah kegagalan dalam belajar bukanlah sebuah akhir dari pembelajaran dan bukan berarti peserta didik itu merupakan peserta didik yang gagal atau “bodoh”

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Penelitian tentang Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19 di SDN Sembunharjo 02 Semarang Kecamatan Genuk pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Motivasi belajar PAI peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SDN Sembunharjo 02 Semarang cukup tinggi, hal ini terbukti dari kerajinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan prestasi yang dicapai oleh peserta didik juga cukup tinggi. Menentukan suatu tingkatan keberhasilan motivasi belajar ataupun kegagalan pembelajaran peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menggapai cita-cita yang diinginkan apabila peserta didik kurang optimal mendapatkan motivasi apabila

kurang adanya dorongan dan dukungan motivasi belajar dari keluarga dan gurunya serta peran dari masyarakat.

Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Pada Masa Pandemi covid 19 di SDN Sembungharjo 02 Semarang

- a. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi.
- b. Penggunaan Media.
- c. Pemberian Nilai.
- d. Pemberian Tugas.
- e. Pemberian Ulangan.
- f. Pemberian Pujian.
- g. Pemberian Ulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zaskiah, dkk; *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Ed. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rahman, A. *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*. Jurnal Eksis, 8(1), 2053–2059. 2012.
- Ridwan, M. *Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an*. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 37–60. 2018.
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Arifin, Z. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(01), 123–142. 2014.
- Purwanto, M.Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Redja Mudyardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*, Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sadirman AM; *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed; XVI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syah Muhibbin, M. Ed, *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Komtemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Cet. VII; Jakarta: Bum Aksara, 2012.
- Woolfolk, Anita E; *Mendidik Anak-anak Bermasalah psikologi Pembelajaran II*, Cet. I; Jakarta: Insani Press, 2004.